

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Demografi Partisipan Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, terdapat sebanyak 59 (25%) mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2016 yang terdiri atas 23 (10%) mahasiswa dan 36 (15%) mahasiswi telah berpartisipasi dalam pengisian skala penelitian yang telah disebar. Semenetera itu, terdapat 79 (33%) mahasiswa Fakutas Psikologi angkatan 2017 dengan jumlah partisipan laki-laki sebanyak 31 (13%) orang dan perempuan sebanyak 48 (20%) orang. Selanjutnya mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2018 terdapat sebanyak 44 (18%) mahasiswa dimana terdapat 15 (6%) orang dengan jenis kelamin laki-laki dan 29 (12%) orang untuk yang berjenis kelamin perempuan.

Selain ketiga angkatan di atas, terdapat angkatan 2019, Fakultas Psikologi lainnya yang turut berpartisipasi dalam pengisian skala penelitian ini, terdiri atas 58 (24%) mahasiswa dengan jumlah partisipan laki-laki 15 (6%) orang dan partisipan perempuan 43 (18%) orang.

Adapun lebih jelas mengenai data partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Data Demografi Partisipan Penelitian

Angkatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Total	
	F	%	F	%	F	%
2016	23	10%	36	15%	59	25%
2017	31	13%	48	20%	79	33%
2018	15	6%	29	12%	44	18%
2019	15	6%	43	18%	58	24%
Jumlah Total	84	35%	156	65%	240	100%

2. Analisis Deskriptif

a. Skala Kontrol Diri

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 1 partisipan (0%) mendapatkan skor KS (Kurang Sekali) dengan rentang nilai berada pada ≤ 123 Sementara itu terdapat 0 partisipan (0%) yang memperoleh skor K (Kurang) dengan rentang nilai 124-125. Selanjutnya, sebanyak 78 partisipan (33%) mendapatkan skor S (Sedang) dengan rentang nilai 126-155. Berikutnya terdapat 96 partisipan (40%) yang berhasil mendapatkan skor B (Baik) dengan rentang nilai berada pada 156-185. Meski demikian, hanya terdapat 65 partisipan (27%) yang mendapatkan skor BS (Baik Sekali) dengan rentang nilai ≥ 186 . Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh partisipan dalam penelitian ini, sebagian besar dalam kategori yang tinggi.

Tabel 10
Hasil Interpretasi Skor Skala Kontrol Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	Persentase
Kontrol Diri	≤ 123	Kurang Sekali	1	0%
	124-125	Kurang	0	0%
	126-155	Sedang	78	33%
	156-185	Baik	96	40%
	$186 \geq$	Baik Sekali	65	27%
Total			240	100%

b. Skala Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 0 partisipan (0%) mendapatkan skor KS (Kurang Sekali) dengan rentang nilai berada pada ≤ 93 . Sementara itu terdapat 68 partisipan (28%) yang memperoleh skor K (Kurang) dengan rentang nilai 94-122. Selanjutnya, sebanyak 111 partisipan (46%) mendapatkan skor S (Sedang) dengan rentang nilai 123-151. Berikutnya terdapat 41 partisipan (17%) yang berhasil mendapatkan skor B (Baik) dengan rentang nilai berada pada 152-180. Meski demikian, hanya terdapat 20 partisipan (9%) yang mendapatkan skor BS (Baik Sekali) dengan rentang nilai ≥ 181 . Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh partisipan dalam penelitian ini, sebagian besar dalam kategori yang tinggi.

Tabel 11
Hasil Interpretasi Skor Skala Perilaku Konsumtif

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	Persentase
Perilaku konsumtif	≤93	Kurang Sekali	0	0%
	94-122	Kurang	68	28%
	123-151	Sedang	111	46%
	152-180	Baik	41	17%
	≥181	Baik Sekali	20	9%
Total			240	100%

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *Spearman's Rho* melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23.0 for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $p=0,420$ dengan nilai signifikansi $p=0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Melalui hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima.

Adapun sumbangan efektif penelitian yang dilakukan sebesar 0,420. Artinya antara kontrol diri mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 17%, sedangkan 83% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti faktor sosial, faktor lingkungan teman dan faktor ekonomi.

Tabel 12
Hasil Uji Korelasi antara Variabel Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif

Correlations			
			KontrolDiri_PerilakuKonsumtif
Spearman's rho	Dukungan_Sosial	Correlation Coefficient	.420**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	240

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, tidak terbukti adanya hubungan negatif antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif pada variabel kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif. Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada analisa diatas dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* yaitu terdapat korelasi positif yang signifikan ($p= 0,420$) dengan nilai signifikansi $p=0,000<0,05$. Hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak karena pada hipotesis awal yang diajukan peneliti dalam penelitian ini ada hubungan negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki adanya kelemahan yaitu tidak semua responden yang bekerja dan pada saat pengambilan data responden mengisi kuesioner tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan.

Analisis ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandhari (2016), bahwa pada dasarnya kontrol diri memiliki hubungan yang segaris dengan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kontrol yang diterima maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya. Sebaliknya jika semakin rendah kontrol diri yang diterima maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya, diperkuat oleh Tripambudi dan Indrawati (2018) Kontrol diri yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi dimungkinkan karena mahasiswa merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan yang lebih primer dalam kehidupan sehari-hari dengan cara setiap individu untuk membuat daftar yang akan dibeli. Kontrol diri yang baik menciptakan suatu kemampuan individu dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah hal- hal yang positif.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman rho* menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh kontrol diri dalam perilaku konsumtif. Dalam status mahasiswa yang bekerja, kontrol diri memiliki peran dalam menahan mahasiswa untuk membeli barang-barang yang tidak penting dari penghasilannya. Hirschman (dalam Amalia, 2019) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung tidak mampu dalam mengalihkan keinginan untuk membeli suatu produk yang baru. Sejalan dengan (Munazzah, 2016) seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengatur perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhannya, bukan sebagai pemuas keinginan.

Nofsinger (Chita, dkk, 2015) menjelaskan bahwa seseorang mampu mengontrol pengeluarannya dengan cara melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga

pengendalian diri dapat berhubungan dengan perilaku konsumtif secara lebih baik. Senada dengan hal tersebut, Anggasari (dalam Amalia, 2019) menjelaskan perilaku konsumtif adalah suatu tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Hal ini yang dimaksud adalah bagaimana seseorang membeli dan memenuhi kebutuhannya dan cenderung dikuasai oleh kesenangan sesaat.

Sedangkan Alamanda (2018) mengatakan bahwa harga diri dan gaya hidup juga memengaruhi perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa. Membeli sesuatu barang untuk memenuhi kebutuhan tidak menjadi masalah atau beban, selama dalam pembelian barang tersebut sesuai dengan kebutuhannya pada saat itu. Sebagai seseorang dengan status mahasiswa dan terlebih lagi memiliki pekerjaan yang menghasilkan uang setiap bulannya sebaiknya mahasiswa memanfaatkan uang untuk keperluan perkuliahannya atau kebutuhan primernya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat adanya kontrol diri pada setiap individu mampu menurunkan sifat perilaku konsumtif kepada mahasiswa yang ditinjau dari status bekerja. Hal ini terjadi karena pada saat ini mahasiswa sudah sadar dalam memahami keinginan dan kebutuhannya seperti contoh mereka ingin menghemat uang dengan cara membeli barang secara *to the point* atau barang seperlunya yang dibutuhkan tanpa melihat barang yang disekitarnya. Dampak yang ditimbulkan dari hal ini adalah mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan status bekerja dapat lebih mengontrol diri dalam berperilaku konsumtif.